

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan, yang berarti bahwa setiap manusia harus memperoleh pendidikan yang bermutu dari mulai jenjang usia dini sampai ke jenjang pendidikantinggi. Berdasarkan UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Good dalam Zainal (2017: hlm.38) menyatakan bahwa pendidikan itu adalah (1) proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakatnya, (2) proses sosial ketika seseorang dipengaruhi oleh suatu lingkungan yang dipimpin (sekolah), sehingga dia dapat mencapai kecakapan sosial dan mengembangkan pribadinya.

Pendidikan sekolah dasar merupakan upaya nyata untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara serta terampil, kreatif, berbudi pekerti yang santun sehingga mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya Syaripudin, (2007: hlm. 2). Sebagaimana dengan yang dikemukakan oleh Delors (1996), pendidikan dasar bagaikan “paspor” yang sangat diperlukan individu untuk hidup dan mampu memilih apa yang mereka lakukan, mengambil bagian dalam pembangunan masyarakat masa depan secara kolektif, dan terus menerus belajar. Dengan demikian, pendidikan dasar memberikan sebuah surat jalan yang sangat penting bagi setiap orang, tanpa kecuali untuk memasuki kehidupan dalam masyarakat setempat, dan masyarakat dunia, termasuk didalamnya lembaga satuan pendidikan. Setiap satuan pendidikan memperoleh identitas atas dasar caranya mereka menjalankan program-program belajar yang dikembangkannya. Program belajar suatu sekolah/ satuan pendidikan dasar harus mewakili keseluruhan sistem

yang berpengaruh untuk membangun lingkungan belajar bagi peserta didik. Program belajar itu sendiri terdiri atas unsur-unsur tertentu yang mencakup maksud dan tujuan, kurikulum, metode pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar peserta didik.

Berkaitan dengan proses pembelajaran, pendidik merupakan salah satu komponen terpenting dalam proses terjadinya pembelajaran. Kenyataannya mayoritas pendidik banyak mengalami masalah dalam menjalankan profesinya sehingga tidak dapat menjalankan tugasnya dengan baik yang berakibat terhadap rendahnya mutu proses belajar dan hasil belajar. Perbaikan kualitas pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar, akan menciptakan perbaikan pula sumber daya manusia yang baik dan berkualitas seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Sididalam Sukidin, dkk.(2010: hlm. 2) menyatakan bahwa guru sebagai ujung tombak dalam upaya peningkatan mutu pendidikan masih perlu ditingkatkan kemampuannya, mengingat perubahan yang terjadi begitu cepat dan pengetahuan terus berkembang begitu pesat. Untuk mengatasi kondisi seperti itu dibutuhkan guru yang pandai meneliti sekaligus memperbaiki proses pembelajarannya. Hal itu sangat diperlukan karena kemampuan meneliti merupakan cerminan guru yang profesional.

Penelitian tindakan kelas pada Tema 1 Indahnya Kebersamaan Subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman karena pada tema ini kebanyakan membahas tentang bagaimana kegiatan yang terjadi dan dilakukan secara bersama-sama, banyak pula kaitannya dengan kehidupan sehari-hari seperti bergotong royong, bekerjasama dalam keberagaman, bekerjasama dalam melakukan permainan tradisional pada kehidupan sehari-hari di rumah dan bekerjasama yang dilakukan dengan banyak orang yang berbeda-beda. Dalam subtema ini mengharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, menggunakan perbaikan dalam pembelajaran seperti pendidik yang menggunakan inovasi dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran dan model pembelajaran agar memudahkan terserapnya materi oleh peserta didik yang berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Fakta yang menunjukkan rendahnya hasil belajar dapat dilihat pada hasil kelulusan Ujian Nasional SD di Jawa Barat pada tahun 2012, dimana menurut

Dede Hasan (Jabar prov: 2012) sebagai Kepala Bidang Pendidikan Dasar Dinas Pendidikan Jawa Barat menyatakan bahwa “Di Jawa Barat dari hasil UN ada 5 kota/ kabupaten peraih nilai rata-rata tertinggi yaitu Kota Cirebon dengan nilai rata-rata 24.08, Kota Bekasi 22.99, Kota Tasik 22.91, Kab Sumedang 22.88, dan Kota Sukabumi 22. Jika melihat rata-rata di Jawa Barat pada tahun 2012 adalah 22,33 atau mengalami penurunan pada tahun lalu”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa Sekolah Dasar belum mengalami peningkatan karena pada kenyataannya hasil belajar dari hasil UN mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Parno, (2012) yang dikutip dari laman web: <https://jabarprov.go.id>

Faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik (eksternal) Dalyono, (2009: hlm. 55). Faktor internal meliputi faktor fisiologis yang berkaitan dengan kesehatan dan kondisi tubuh, serta faktor psikologis yang berkaitan dengan tingkat intelegensi, bakat, minat, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan keluarga, lingkungan belajar baik di rumah maupun sekolah, lingkungan fisik ketika ujian berlangsung, serta fasilitas baik sarana maupun prasarana yang digunakan oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan dengan mewawancarai pendidik di sekolah dasar yang akan diteliti, permasalahan mengenai keantusiasan dan partisipasi belajar peserta didik rendah dan kurang mendapat perhatian pula dari pendidik, pernah sesekali pendidik memberikan penjelasan dan perhatian yang lebih terhadap peserta didik untuk meningkatkan antusias belajar dan mengembangkan partisipasi belajar, agar dapat berpengaruh terhadap ketercapaian hasil belajar yang lebih optimal dan memuaskan. Namun dalam hal ini peserta didik masih belum mampu untuk bisa meningkatkannya karena keterbatasan peserta didik yang cenderung memiliki pemikiran bahwa belajar itu hanya untuk saat itu saja, tidak ada timbal balik dan cenderung juga memiliki rasa acuh dalam pembelajaran, walau terkadang pendidik sudah memberikan penjelasan ke arah yang lebih baik, peserta didik akan kembali lagi melakukan hal yang disayangkan dalam pembelajaran yang tentunya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Dilihat dari data yang diambil setelah peneliti melakukan wawancara kepada pendidik

mengenai ketercapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari hasil belajar peserta didik, hanya ada 10 peserta didik yang mampu mencapai/ melebihi KKM dari jumlah keseluruhan peserta didik yang terdiri dari 22 peserta didik, yang berarti hanya 45% pencapaian peserta didik yang mendapatkan nilai hasil belajar yang memenuhi KKM. Temuan masalah hasil belajar merupakan hal yang *urgent* untuk dicari solusinya karena dapat berpengaruh terhadap nilai hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Sudjana (2009: hlm. 3) mendefinisikan hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berdasarkan pendapat Sudjana dapat dihubungkan dan diperkuat dengan pernyataan Hamalik (2007: hlm. 31) yang mengemukakan, “hasil belajar pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas dan keterampilan”. Tentunya banyak sekali pilihan metode dan media pembelajaran yang dapat digunakan, namun pendidik harus bisa menyesuaikan dengan keadaan peserta didik, keadaan sekolah, keadaan lingkungan, dan materi yang diajarkan.

Kenyataan mengenai keaktifan belajar peserta didik pada kelas IV SD Negeri Cisoga 01 masih rendah serta berpengaruh terhadap hasil belajar yang rendah pula. Dalam hal ini tentunya sebagai pendidik harus mampu melakukan inovasi dalam pembelajaran agar meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dan berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar yang baik dan memuaskan. Karena sebenarnya terjadi dalam pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik sebelumnya yaitu hanya menggunakan metode yang biasa saja yang bahkan cenderung mengajarkan peserta didik dengan cara satu arah yaitu pendidik terhadap peserta didik, sehingga dalam hal ini tidak akan mampu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik yang berpengaruh juga terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik. Dalam hal tersebut masih belum baik dalam pembelajaran di kelas karena beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya, salah satunya yaitu penggunaan metode yang kurang tepat bahkan mayoritas guru menerapkan metode yang cenderung biasa dan tidak ada perkembangannya dari tahun ke tahun. Sehingga tentunya tidak dapat mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik di kelas dan

yang nantinya cenderung malas untuk belajar karena metode yang membosankan yang berakibat rendahnya hasil belajar peserta didik.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan sebagai solusi pemecahan masalahnya yaitu model *discovery learning* yang merupakan cara menemukan konsep serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan, pembelajaran *discovery* merupakan pembelajaran kognitif yang menuntut pendidik lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri. Pemilihan model *Discovery Learning* ini didasarkan pada teori Brunner yang menyatakan bahwa anak harus berperan aktif saat belajar dikelas, serta mengenal dengan baik adanya perbedaan kemampuan Suyono dan Hariyanto, (2011: hlm. 88). Salah satu penelitian yang memperkuat mengapa peneliti menggunakan model *discovery learning* yaitu dengan keberhasilannya pencapaian yang dilakukan oleh Septriana (2017: hlm. 117) yaitu dengan rincian sebagai berikut :

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri dan hasil belajar pada subtema pelestarian lingkungan, dan dilaksanakan dalam 2 siklus yang terdiri dari 6 fase, yaitu stimulasi/ pemberian rangsangan, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan, hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada subtema pelestarian lingkungan. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 58%, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 75%. Dengan demikian, penggunaan Model *Discovery Learning* dapat menumbuhkan Rasa Percaya Diri dan Hasil Belajar pada Subtema Pelestarian Lingkungan.

Selain adanya penelitian terdahulu, model *Discovery Learning* ini memiliki kelebihan-kelebihan yang dirasa akan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Muhammad, dkk (2013: hlm. 101) menyebutkan beberapa kelebihan dari model *Discovery Learning*, antara lain:

- (1) Membantu peserta didik mengembangkan keterampilan dan proses kognitif,
- (2) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai kemampuannya,
- (3) Peserta didik dapat mengarahkan sendiri cara belajarnya,
- (4) Peserta didik merasa terlibat dan termotivasi dalam belajar,
- (5) membantu menambah kepercayaan diri peserta didik,
- (6) berpusat pada peserta didik, dan
- (7) Peserta didik dapat bekerjasama dalam pembelajaran.

Model penemuan memiliki beberapa fase atau sintaks salah satunya menurut Hosman (2014: hlm. 289) menyatakan bahwa pelaksanaan strategi dalam

mengaplikasikan *discovery learning* di kelas, ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum antara lain: (1) *Problem Statement* (pernyataan atau identifikasi masalah), (2) *Stimulation* (Stimulasi atau pemberian rangsangan), (3) *Data Collection* (pengumpulan data), (4) *Data Processing* (pengolahan data), (5) *Verification* (pembuktian), (6) *Generalization* (menarik kesimpulan).

Langkah-langkah dalam perencanaan pelaksanaan strategi dalam mengaplikasikan *discovery learning* di kelas dapat membantu mengatasi permasalahan yang terjadi pada tema 1 Indahnya Kebersamaan Subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman Kelas IV SD Negeri Cisoga 01, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penggunaan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Peran dan tugas pendidik yang harus diterapkan dengan adanya permasalahan yang terjadi yaitu dengan mencari dan menerapkan metode dan mengkolaborasikan media ke dalam pembelajaran yang tepat untuk digunakan agar dapat mengembangkan potensi dan kemampuan peserta didik khususnya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Melihat tema yang ada bila dikaitkan dengan model yang akan digunakan adalah Model *Discovery Learning* tentunya ada keselarasan yang bertujuan sama yaitu untuk memecahkan masalah mengenai rendahnya hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul **“PENGUNAAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI CISOGA 01”** (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Peserta Didik Pada Tema 1 Indahnya Kebersamaan Subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman Kelas IV SD Negeri Cisoga 01).

B. Identifikasi Masalah

Dari pemaparan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan mendasar yang menyebabkan belum optimalnya proses belajar mengajar, diantaranya dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar peserta didik, dikarenakan peserta didik belum mampu memecahkan masalah-masalah yang kompleks pada proses pembelajaran berlangsung sehingga bila dikaitkan dengan kelebihan model *Discovery Learning* peserta didik dapat mengembangkan keterampilan dan proses kognitif.
2. Sebagian besar Hasil Belajar peserta didik yang masih rendah dan belum mencapai KKM yang diharapkan, dikarenakan kurangnya pemahaman materi yang disampaikan oleh pendidik.
3. Pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher center*), karena pendidik belum melibatkan peserta didik pada kegiatan pembelajaran sehingga bila dikaitkan dengan kelebihan model *Discovery Learning* pembelajaran berpusat pada peserta didik.

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan permasalahan umum, yaitu “Apakah model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema indahny kebersamaan di kelas IV SD Negeri Cisoga 01 Kabupaten Bandung?”

2. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian adalah rumusan masalah penelitian dalam bentuk kalimat tanya. Rumusan pertanyaan penelitian dapat pula berbentuk kalimat pernyataan yang bersifat khusus untuk menggugah perhatian secara komprehensif analisis, yang dituangkan dalam bentuk kalimat negatif. Dalam perumusan pertanyaan penelitian harus berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian nya yaitu sebagai berikut:

- a) Bagaimana hasil belajar peserta didik sebelum diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning*?
- b) Bagaimana perangkat pembelajaran yang disiapkan oleh pendidik dalam melaksanakan pembelajaran, apakah sudah sesuai atau belum?
- c) Bagaimana aktivitas pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*?
- d) Bagaimana respon peserta didik selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*?
- e) Bagaimana aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*?
- f) Bagaimana prestasi hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*?

D. Batasan Masalah

Memperhatikan hasil identifikasi masalah, rumusan masalah, dan pertanyaan penelitian yang telah diutarakan, diperoleh gambaran permasalahan yang begitu luas. Namun menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka dalam penelitian ini, peneliti perlu memberikan batasan masalah secara jelas sebagai berikut:

1. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas IV SDN Cisoga 01.
2. Materi yang diterima peserta didik selama penelitian berlangsung adalah Tema 1 Indahnyanya Kebersamaan.
3. Ranah kognitif yang akan diteliti pada penelitian ini mengenai pemahaman peserta didik pada materi subtema Kebersamaan dalam Keberagaman.
4. Ranah afektif yang akan diteliti pada penelitian ini mengenai percaya diri peserta didik.
5. Ranah psikomotor yang akan diteliti pada penelitian ini adalah keterampilan berkomunikasi peserta didik.
6. Model yang digunakan pada kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung adalah model *Discovery Learning*.

E. Tujuan Penelitian

Sasaran utama yang diharapkan sebagai tujuan dari kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Cisoga 01 pada subtema kebersamaan dalam keberagaman. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Umum

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah dan pertanyaan penelitian di atas dapat diambil tujuan penelitian secara umum adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Cisoga 01 Kabupaten Bandung dalam pembelajaran Tema 1 Indahya Kebersamaan.

2. Secara Khusus

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah dan pertanyaan penelitian di atas dapat diambil tujuan penelitian secara khususnya adalah:

- a) Mengetahui bagaimana hasil belajar peserta didik sebelum diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning*?
- b) Mengetahui bagaimana perangkat pembelajaran yang disiapkan oleh pendidik dalam melaksanakan pembelajaran kelas IV SD Negeri Cisoga 01 Kabupaten Bandung?
- c) Mengetahui bagaimana aktivitas pendidik dalam pembelajaran kelas IV SD Negeri Cisoga 01 Kabupaten Bandung?
- d) Mengetahui bagaimana respon peserta didik Kelas IV SD Negeri Cisoga 01 Kabupaten Bandung Pada Tema 1 Indahya Kebersamaan?
- e) Mengetahui bagaimana aktivitas peserta didik Kelas IV SD Negeri Cisoga 01 Kabupaten Bandung Pada Tema 1 Indahya Kebersamaan?
- f) Mengetahui apakah dengan penggunaan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Pada Tema 1 Indahya Kebersamaan di Kelas IV SD Negeri Cisoga 01 Kabupaten Bandung.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut secara terperinci penjelasan manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis model pembelajaran *discovery learning* memberikan manfaat yang baik dalam peningkatan keaktifan belajar peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang baik pula dan membiasakan peserta didik untuk belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri secara luas, juga merupakan pembelajaran kognitif yang menuntut pendidik untuk lebih kreatif dalam menciptakan situasi pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif dalam belajar serta memberikan pemahaman yang *real*(nyata) kepada peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk pendidik, peserta didik, sekolah, maupun peneliti. Secara rinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, salah satunya adalah manfaat bagi peserta didik, diantaranya yaitu:

- 1) Mengembangkan motivasi dan kreativitas belajar
- 2) Meningkatnya keaktifan belajar dalam tema indahny kebersamaan
- 3) Meningkatnya hasil belajar dalam tema indahny kebersamaan
- 4) Meningkatnya rasa percaya diri dalam setiap proses pembelajaran
- 5) Meningkatnya kesadaran dan pemahaman terhadap kebersamaan dalam keberagaman
- 6) Meningkatnya ketertarikan, antusias, dan keterampilan dalam belajar

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini selain bermanfaat bagi peserta didik, juga memiliki manfaat bagi pendidik, diantaranya yaitu:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih mudah dan praktis

- 2) Pendidik menjadi lebih mudah dalam penyampaian pembelajaran dengan keaktifan siswa di kelas
- 3) Memberikan kontribusi penting dalam mengembangkan hubungan pendidik dan peserta didik
- 4) Melatih kreatifitas pendidik dalam berinovasi pada setiap pembelajaran

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini selain bermanfaat bagi peserta didik dan pendidik, juga memiliki manfaat bagi sekolah, diantaranya yaitu:

- 1) Menjadikan sekolah untuk memberikan kualitas yang baik dalam fasilitas pembelajaran yang baik
- 2) Meningkatkan mutu lulusan yang baik dengan kualitas pembelajaran yang baik
- 3) Memberikan inovasi baru bagi sekolah dalam pembelajaran

d. Bagi Peneliti

Manfaat yang terakhir dalam penelitian ini adalah manfaat bagi peneliti, diantaranya yaitu:

- 1) Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran
- 2) Memberikan pengalaman yang menarik dalam kegiatan sehari-hari
- 3) Menambah referensi bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model *discovery learning* dalam pembelajaran
- 4) Memberikan gambaran kepada peneliti mengenai bagaimana penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran.

G. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kondisi awal peserta didik saat pembelajaran berlangsung yang berpusat pada pendidik dan hanya terjadi satu arah yaitu dari pendidik kepada peserta didik, sehingga tidak ada timbal balik interaksi dari arah peserta didik kepada pendidik. Perlunya pembenahan yang cukup kompleks, karena dalam proses ini peserta didik tidak mampu mengembangkan keaktifan saat pembelajaran karena cenderung membosankan, pembelajaran yang dilakukan

pendidik menjadi suatu permasalahan yang tidak dapat menggunakan model yang baik pada saat pembelajaran. Pendidik harus mampu merancang suatu pembelajaran yang mampu membuat peserta didik dapat berinteraksi secara baik dan dapat meningkatkan keaktifan belajar serta dapat mempengaruhi hasil belajar menjadi lebih baik.

Berkaitan dengan permasalahan yang terjadi di atas, peneliti menawarkan solusi yaitu dengan penggunaan model *Discovery Learning* diharapkan dapat menjadi solusi atas permasalahan di atas sehingga kegiatan belajar dapat berpusat pada peserta didik, yang diharapkan akan berdampak baik pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Dilihat dari data yang diambil setelah peneliti melakukan wawancara kepada pendidik mengenai ketercapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari hasil belajar peserta didik, hanya ada 10 peserta didik yang mampu mencapai/ melebihi KKM dari jumlah keseluruhan peserta didik yang terdiri dari 22 peserta didik, yang berarti hanya 45% pencapaian peserta didik yang mendapatkan nilai hasil belajar yang memenuhi KKM. Temuan masalah hasil belajar merupakan hal yang *urgent* untuk dicari solusinya karena dapat berpengaruh terhadap nilai hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Sudjana (2009: hlm. 3) mendefinisikan hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berdasarkan pendapat Sudjana dapat dihubungkan dan diperkuat dengan pernyataan Hamalik (2007: hlm. 31) yang mengemukakan, “hasil belajar pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas dan keterampilan”. Tentunya banyak sekali pilihan metode dan media pembelajaran yang dapat digunakan, namun pendidik harus bisa menyesuaikan dengan keadaan peserta didik, keadaan sekolah, keadaan lingkungan, dan materi yang diajarkan.

Penelitian tindakan kelas pada Tema 1 Indahya Kebersamaan Subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman karena pada tema ini kebanyakan membahas tentang bagaimana kegiatan yang terjadi dan dilakukan secara bersama-sama, banyak pula katanya dengan kehidupan sehari-hari seperti bergotong royong, bekerjasama dalam keberagaman, bekerjasama dalam melakukan permainan

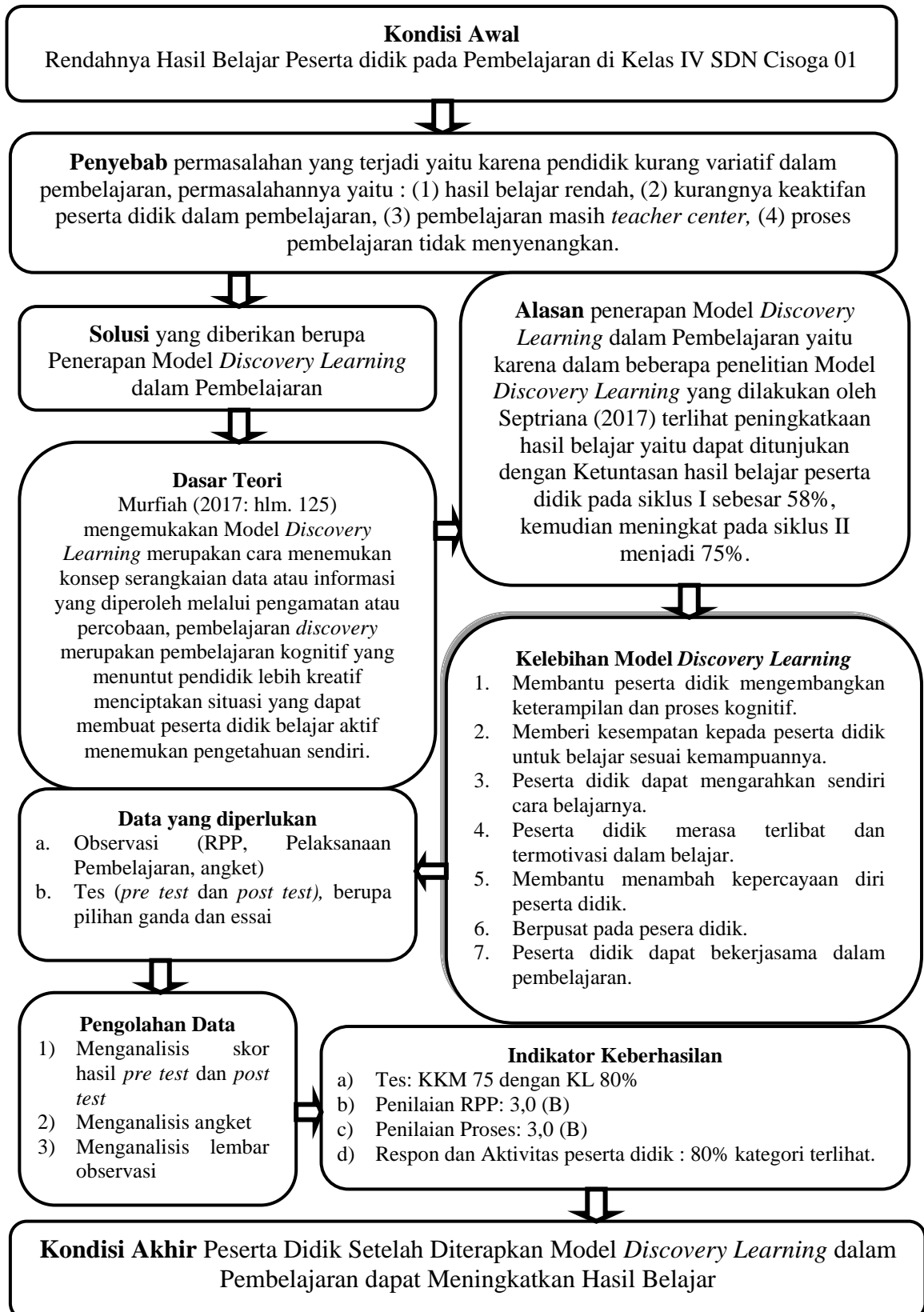
tradisional pada kehidupan sehari-hari di rumah dan bekerjasama yang dilakukan dengan banyak orang yang berbeda-beda. Melihat tema yang ada bila dikaitkan dengan model yang akan digunakan adalah Model *Discovery Learning* tentunya ada keselarasan yang bertujuan sama yaitu untuk memecahkan masalah mengenai rendahnya hasil belajar peserta didik. Diharapkan dengan penggunaan Model *Discovery Learning* pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Murfiah(2017: hlm. 125) mengemukakan Model *Discovery Learning* merupakan cara menemukan konsep serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan, pembelajaran *discovery* merupakan pembelajaran kognitif yang menuntut pendidik lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri. Salah satu penelitian yang memperkuat mengapa peneliti menggunakan model *discovery learning* yaitu dengan keberhasilannya pencapaian yang dilakukan oleh Septriana (2017) yaitu dengan rincian sebagai berikut :

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri dan hasil belajar pada subtema pelestarian lingkungan, dan dilaksanakan dalam 2 siklus yang terdiri dari 6 fase, yaitu stimulasi/ pemberian rangsangan, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan, hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada subtema pelestarian lingkungan. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 58%, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 75%. Dengan demikian, penggunaan Model *Discovery Learning* dapat menumbuhkan Rasa Percaya Diri dan Hasil Belajar pada Subtema Pelestarian Lingkungan.

Selain adanya penelitian terdahulu, model *Discovery Learning* ini memiliki kelebihan-kelebihan yang dirasa akan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Muhammad, dkk (2013: hlm. 101) menyebutkan beberapa kelebihan dari model *Discovery Learning*, antara lain:

- (1) Membantu peserta didik mengembangkan keterampilan dan proses kognitif,
- (2) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai kemampuannya,
- (3) Peserta didik dapat mengarahkan sendiri cara belajarnya,
- (4) Peserta didik merasa terlibat dan termotivasi dalam belajar,
- (5) membantu menambah kepercayaan diri peserta didik,
- (6) berpusat pada peserta didik, dan
- (7) Peserta didik dapat bekerjasama dalam pembelajaran.

Berdasarkan paparan di atas, maka kerangka berpikir pada penelitan tindakan kelas ini dapat digambarkan pada bagan sebagai berikut:



Bagan 1.1

Bagan Kerangka Berpikir

Sumber: Lutfi Yulfinda Resmi (2018: hlm. 14)

H. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diutarakan di atas, maka asumsi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran dengan menggunakan *Discovery Learning* dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dan proses kognitifnya, serta dapat berinteraksi dengan lingkungan belajarnya melalui proses pengamatan sehingga peserta didik dapat menambah kepercayaan diri mereka. Hal tersebut didukung oleh pendapat menurut Brunner (dalam Murfiah, 2017: hlm. 125) yang menyatakan bahwa “Di dalam proses belajar diperlukan partisipasi aktif peserta didik dan mengenal dengan baik adanya perbedaan kemampuan, serta untuk meningkatkan proses belajar perlu lingkungan yang dinamakan eksplorasi, penemuan-penemuan baru yang belum dikenal atau pengertian yang mirip dengan yang sudah diketahui oleh peserta didik”. Tidak hanya itu model *Discovery Learning* ini memiliki kelebihan-kelebihan yang dirasa akan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Muhammad, dkk (2013: hlm. 101) menyebutkan beberapa kelebihan dari model *Discovery Learning*, antara lain:

- (1) Membantu peserta didik mengembangkan keterampilan dan proses kognitif, (2) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai kemampuannya, (3) Peserta didik dapat mengarahkan sendiri cara belajarnya, (4) Peserta didik merasa terlibat dan termotivasi dalam belajar, (5) membantu menambah kepercayaan diri peserta didik, (6) berpusat pada peserta didik, dan (7) Peserta didik dapat bekerjasama dalam pembelajaran.

- b. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang sebagai suatu hasil dari pengalaman belajar. Hal tersebut didukung oleh pendapat dari Morgan (dalam Ulfa, 2010: hlm. 32) “Hasil belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman”.

2. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir dan asumsi yang telah dipaparkan di atas, peneliti menilai bahwa dengan penggunaan model *Discovery Learning* pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selanjutnya peneliti mengungkapkan hal tersebut ke dalam hipotesis tindakan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah penggunaan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman di kelas IV SDN Cisoga 01.

I. Definisi Operasional

Definisi operasional sebagai pengertian atau maksud dari istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian. Definisi operasional bertujuan untuk menghindari salah penafsiran terhadap makna dari istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu didefinisikan beberapa kata yang berkaitan dengan variabel-variabel yang akan menjadi acuan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan diartikan sebagai suatu proses, cara perbuatan memakai sesuatu, pemakaian. KBBI, (2002:852)
2. Model *Discovery Learning* adalah sebuah metode pengajaran yang menekankan pentingnya membantu siswa untuk memahami struktur atau ide-ide kunci suatu disiplin ilmu, kebutuhan akan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, dan keyakinan bahwa pembelajaran sejati terjadi melalui *personal discovery*. Kegiatan belajar mengajar menggunakan metode penemuan *discovery* hampir mirip dengan *inquiry* namun *discovery* adalah menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Belajar dengan menemukan (*discovery*) sebenarnya merupakan metode yang digunakan untuk membangun konsep di bawah pengawasan guru Murfiah, (2017: hlm. 141- 142).
3. Meningkatkan adalah perubahan dari keadaan atau sifat yang negatif berubah menjadi positif. Dapat juga diartikan sebagai cara yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik.
4. Hasil Belajar adalah Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas

mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Nana Sudjana, (2009: Hlm.3).

5. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu (UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 BAB I pasal 1 ayat 1).
6. Kebersamaan yang penulis maksud merupakan subtema yang terdapat dalam buku guru dan buku siswa kelas IV pada tema 1 Indahnya Kebersamaan, subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman.
7. Keberagaman yang penulis maksud merupakan subtema yang terdapat dalam buku guru dan buku siswa kelas IV pada tema 1 Indahnya Kebersamaan, subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman.

J. Sistematika Skripsi

Untuk memudahkan dalam penelitian skripsi maka perlu adanya sistematika penulisan skripsi. Berdasarkan buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) FKIP Universitas Pasundan Bandung 2018, maka sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal
2. Bagian Isi
 - a. BAB I Pendahuluan
 - b. BAB II Kajian Teori
 - c. BAB III Metode Penelitian
 - d. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
 - e. BAB V Simpulan dan Saran
3. Bagian Akhir
 - a. Daftar Pustaka
 - b. Lampiran-Lampiran
 - c. Riwayat Hidup